

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi yang berjudul “*Peranan Ideologi Posmarxisme Dalam Perkembangan Gerakan Anti Perang Masyarakat Global*”. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban permasalahan penelitian. Terdapat empat hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas.

Pertama, mengenai latar belakang perkembangan ideologi varian *marxisme* yang berkembang di dunia. Diawali, ketika terjadi migrasi para intelektual yang berasal dari Jerman khususnya dari Institut Penelitian Sosial di Frankfurt Jerman, secara historis para pemikir Institut Penelitian Sosial di Frankfurt Jerman telah banyak mempengaruhi gerakan-gerakan sosial di Amerika Serikat. Gerakan kiri baru, dan gerakan anti perang adalah perjuangan yang dilakukan oleh mahasiswa Amerika Serikat yang terpengaruh ideologi *posmarxisme*. Perkembangan ideologi *posmarxisme* akhirnya dimulai dari pemikir Institut Penelitian Sosial di Frankfurt Jerman yang biasa disebut dengan *Mazhab Frankfurt*. Salah satu pemikir awal dari perkembangan ideologi *posmarxisme* adalah Herbert Marcuse adalah seorang sosiolog Amerika Serikat yang berasal dari Jerman dan *Mazhab Frankfurt*. Dia memulai karir pengajar di berbagai Universitas di Amerika Serikat seperti di Columbia University, lalu Harvard University, kemudian Brandeis University. Banyak sarjana radikal dan aktivis yang terpengaruh olehnya, seperti Angela Davis, dan Abbie Hoffman. Akhirnya Herbert Marcuse ini disebut dengan bapak *neo-*

*marxisme*. Perkembangan *posmarxisme* memang lahir dan berkembang di Amerika Serikat dan Eropa barat (Perancis dan Jerman). Perkembangan *posmarxisme* sampai ketika gerakan anti perang muncul pada tahun 1960-an tumbuh dan berkembang menjadi gerakan dalam skala global. Perkembangan selanjutnya terjadi ketika kritik yang dilakukan oleh para pemikir *neo-marxisme* menawarkan sistem demokrasi radikal, yaitu Ernesto Laclau dan Chantal Muoffe. Mereka berdua ini adalah pemikir *posmarxime*. Ideologi ini sangat berperan penting bagi tumbuh, dan berkembangnya gerakan anti perang di Amerika Serikat. Konsepsi demokrasi radikal yang ditawarkan oleh Ernesto Laclau dan Chantal Muoffe menjadi tujuan dari gerakan anti perang yang berada di Amerika Serikat. Demokrasi radikal berupaya membangkitkan kesadaran bersama dibawah payung besar perjuangan demokratis yang meliputi antiras, antiseksis (perbedaan jenis kelamin), anti kapitalis, anti eksploitasi alam, anti perang, dan anti senjata nuklir. Maka dari itu varian ideologi *marxisme*, terlebih *posmarxisme* sangat berperan penting dalam perkembangan gerakan anti perang di Amerika Serikat dan di dunia, guna mencapai perdamaian dunia. Pengaruh bagi gerakan anti perang menjadi sangat dominan ketika pemikiran tentang awal dari *posmarxisme* yang berasal dari *Mazhab Frankfurt* beralih ke Amerika Serikat. *Posmarxisme* di Amerika Serikat pun terus berkembang, dan nyatanya pemikiran-pemikiran dari *marxisme*, *neo-marxisme*, dan *posmarxisme* sangat berperan dalam gerakan-gerakan yang berada di Amerika Serikat termasuk gerakan anti perang. *Mazhab Frankfurt* diterima di Amerika Serikat di Colombia University dengan *President Director* pada saat itu Nicholas Murray Butler. Afiliasi antara *Mazhab*

*Frankfurt* dan Colombia University membuat para imigran pemikir dari *Mazhab Frankfurt* Jerman ke Amerika Serikat. Dengan afiliasi ini seluruh kegiatan riset yang dilakukan oleh *Mazhab Frankfurt* di Amerika Serikat ini terbuka dan diterima dikalangan universitas Amerika Serikat. Horkheimer akhirnya mengambil keputusan : Amerika Serikat saat ini adalah pusat ilmiah institut. Nama Institut Penelitian sewaktu di Jerman dinamakan *Mazhab Frankfurt* di Amerika Serikat menjadi *Institute of Social Research*.

Kedua, perkembangan ideologi *posmarxisme* dalam kaitannya dengan kemunculan beberapa gerakan anti perang di dunia membuat Gerakan anti perang di Amerika Serikat dan Eropa barat ini kebanyakan berasal dari gerakan mahasiswa yang menentang perang dan pemuda Amerika Serikat yang membuat komunitas-komunitas pecinta lingkungan dan menolak perang. Hal ini sesuai dengan “subjek” yang di berikan tugas kepada kelas menengah (akademisi, intelektual, dan aktivis) menjadi kelas perubah sosial. Perkembangan ideologi *posmarxisme* dalam kaitannya dengan gerakan anti perang yang berasal dari mahasiswa yang berada di perguruan tinggi Amerika Serikat dan Eropa Barat adalah gerakan yang berasal dari kaum intelektual dan para akademisi yang mempunyai tujuan menciptakan perdamaian dunia. Tujuan untuk menciptakan perdamaian dunia adalah tujuan dari ideologi *posmarxisme* yang memperjuangkan isu rasial, kemanusiaan, hingga gender. Namun gerakan yang menjadi landasan ideologi *posmarxisme* berada di Amerika Serikat diantaranya *Student for a Democratic Society* atau SDS yang berasal dari Amerika Serikat. SDS memiliki peran penting diawal gerakan anti perang di Amerika Serikat

hingga perkembangan gerakan anti perang dalam skala global. SDS menjadi organisasi pelopor gerakan anti perang mahasiswa yang dideklarasikan di Universitas Chicago Amerika Serikat. *Port Huron* sebagai manifesto perdamaian yang dinyatakan oleh SDS, adalah sebuah pegangan politik para anggota SDS. Anggota SDS yang membuat *Port Huron* ini adalah Tom Hayden, yang dimana Tom Hayden pun akan hadir di organisasi aliansi gerakan anti perang pada tahun 1960-an.

Selain SDS gerakan anti perang yang dilakukan oleh para pemuda Amerika Serikat adalah *flower generation* atau biasa disebut dengan generasi bunga. Namun, sayangnya generasi bunga ini hanya gerakan melawan perang dengan mendirikan komunitas-komunitas yang berbeda. Inilah cikal bakal *hippies* di Amerika Serikat, dengan perjuangannya menolak perang gerakan pemuda Amerika Serikat ini menjadi salah satu faktor tumbuh dan berkembangnya gerakan anti perang di Amerika Serikat. Generasi bunga ini tidak bertahan lama. Protes yang dilakukan dengan memberi bunga kepada para tentara Amerika Serikat disebut dengan "*fight with flower*" (lawanlah dengan bunga). Gerakan yang dipelopori generasi muda Amerika Serikat itu kemudian di tahun 1960-an meluas keluar lingkungan mereka di Amerika Serikat dan mereka menyampaikan protes sosial secara massal, protes sosial yang mereka lakukan itu mencakup gerakan untuk pembaharuan politik termasuk sebagai gerakan anti perang Vietnam, hak azasi manusia, gerakan mahasiswa, gerakan perempuan, dan gerakan pelestarian lingkungan hidup. Gerakan anti perang terakhir adalah *The National Mobilization Committee to End the War in Vietnam* atau MOBE. MOBE adalah organisasi aliansi yang melakukan gerakan anti perang. Beberapa aktivis anti

perang yang tergabung di dalam organisasi *National Mobilization Committee* ini kebanyakan berasal dari organisasi gerakan anti perang yang berada di Amerika Serikat. Para aktivis yang tergabung dalam organisasi gerakan ini adalah Tom Hayden, anggota dari organisasi SDS.

Ketiga, pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi masyarakat global saat ini diawali dari gerakan anti perang yang pertama kali lahir, tumbuh dan berkembang ketika terjadi perang Amerika Serikat melawan Vietnam pada tahun 1960-an. Ideologi *posmarxisme* sangat berperan penting dalam perkembangan gerakan anti perang yang bertujuan mencapai perdamaian dunia. Perang yang terjadi ketika perang dingin disambut dengan berbagai perlawanan menentang perang dari beberapa kalangan rakyat di Amerika Serikat dengan aksi dan demonstrasi. Perlawanan dengan aksi dan demonstrasi para intelektual, akademisi, dan pemuda yang berada di Amerika Serikat, Eropa barat, karena terpengaruhi ideologi *posmarxisme* yang menjadi varian dari kritik terhadap pemikiran *marxisme* awal. Gerakan anti perang yang didominasi oleh intelektual dan pemuda Amerika Serikat lahir sebagai jawaban dari ketidak setujuan dengan perang yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Perdamaian yang dilakukan oleh cara perang adalah sebuah kebohongan. Maka dari itu gerakan anti perang Vietnam ini akhirnya meluas dan berskala global. Gerakan anti perang yang sama juga terjadi di negara-negara Eropa barat, seperti Perancis. Gerakan mahasiswa dengan perjuangan melawan perang di Perancis pada mei 1968 telah merubah paradigma partai komunis Perancis dari sekedar perjuangan kelas menuju perjuangan yang bersifat heterogen. Perubahan



paradigma dari perjuangan kelas menuju perjuangan yang bersifat heterogen yang berada di Eropa barat (Perancis), ternyata terjadi pula di Amerika Serikat, maka hal inilah yang menjadi pengaruh dan peranan ideologi *posmarxisme* bagi masyarakat global saat ini yang diawali dari gerakan anti perang. Namun, karena di fokuskan terhadap gerakan anti perang di Amerika Serikat maka gerakan anti perang Vietnam dapat disebutkan dengan pelopor gerakan anti perang modern yang nantinya akan menjadi gerakan berskala internasional menolak ancaman perang global. Karena teknologi persenjataan yang berada di era modern ini telah membawa umat manusia kepada teknologi senjata pemusnah massal yaitu senjata nuklir. Gerakan anti perang disini akan selalu berkaitan dengan gerakan anti senjata nuklir, dan gerakan ekologisisme atau gerakan lingkungan hidup.

Keempat, perkembangan gerakan anti perang yang menjadi turunan dari ideologi *posmarxisme*, selanjutnya harus menghadapi ancaman dengan tantangan perang global. Skala perang global menjadi tantangan yang dihadapi oleh ideologi *posmarxisme* yang bertujuan menciptakan perdamaian dunia. Karena ketika perang dialihkan menjadi perang dengan teknologi yang sangat maju menggunakan senjata nuklir. Maka perang akan semakin hebat. Gerakan anti perang hingga saat ini menjadi semakin tumbuh dan terus berkembang untuk menjawab tantangan perang global yang akan terjadi, juga memaksa gerakan anti perang yang telah berkembang menjadi gerakan anti perang, yang menolak segala bentuk pembangunan senjata nuklir, dan kembali mencintai alam. Gerakan anti perang, gerakan anti senjata nuklir, dan gerakan ekologisisme dalam era tantangan perang global menjadi satu kesatuan yang

menolak semua gerak yang dapat menimbulkan perang global. Hal ini menjadi perspektif pemikiran para ideolog *posmarxisme*. Gerakan anti perang harus menemui peluang untuk solusi mewujudkan perdamaian dunia. Dengan desakan yang dilakukan oleh gerakan anti perang dalam melawan perang berskala global menggunakan senjata nuklir telah membuat Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan, pada tahun 1984 menandatangani undang-undang pembentukan *United States Institute of Peace*. Lembaga riset ini telah bekerja di lebih dari 30 negara, termasuk Sudan, Afghanistan, Pakistan dan Irak. Ini adalah sebuah peluang untuk mewujudkan gerakan perdamaian dunia. Dengan lembaga riset perdamaian dunia, gerakan anti perang pada akhirnya dapat menghindari setiap konflik dan peperangan yang akan terjadi karena *United States Institute of Peace* ini telah menyerukan untuk melakukan Jalur yang disebut diplomasi II yang tanpa perang. Lembaga riset ini pun ini bekerja untuk mencegah, mengelola dan menyelesaikan konflik internasional kekerasan oleh “*promoting post-conflict stability and development*”, atau penyelesaian negara berkonflik atau negara bekas konflik dengan stabilitas dan pembangunan ekonomi.